

The Effect Of The Implementation Of Islamic Financial Principles And Internal Control On Financial Performance In Islamic Financial Institutions In West Java

Pengaruh Penerapan Prinsip Keuangan Syariah Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Jawa Barat

Santi Sartika^{1*}, Yusuf Tojiri²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut, Indonesia^{1,2}

santisartika04111989@gmail.com¹, yusuftojiri.stieya@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The rapid growth of Islamic financial institutions has not always been accompanied by optimal financial performance, highlighting the need to examine the key factors influencing it. This study aims to analyze the effect of the implementation of Islamic financial principles and internal control on financial performance. The research employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of employees of Islamic financial institutions in West Java, Indonesia. A purposive sampling technique was applied, resulting in 80 respondents who met the specified criteria. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with statistical software. The findings indicate that the implementation of Islamic financial principles has a positive effect on financial performance. Furthermore, internal control also positively influences financial performance. Simultaneously, both variables contribute to improving financial performance through the consistent application of Sharia principles and the effectiveness of internal control systems. The implications of this study suggest that Islamic financial institutions should enhance the substantive implementation of Sharia principles and strengthen internal control mechanisms to achieve sustainable financial performance.

Keywords: *Islamic Financial Principles, Internal Control, Financial Performance, Islamic Financial Institutions, Financial Management*

ABSTRAK

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang pesat belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja keuangan yang optimal, sehingga diperlukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada lembaga keuangan syariah di wilayah Jawa Barat, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pengendalian internal juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah melalui penerapan nilai-nilai syariah yang konsisten serta sistem pengendalian yang efektif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan penerapan prinsip syariah secara substantif serta memperkuat sistem pengendalian internal guna mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Penerapan Prinsip Keuangan Syariah, Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah, Manajemen Keuangan

1. Introduction

Perkembangan industri keuangan syariah dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan baik di tingkat global maupun nasional. Namun demikian, peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh

peningkatan kualitas kinerja keuangan yang optimal. Fenomena ini terlihat dari masih adanya fluktuasi profitabilitas, efisiensi operasional, serta tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah pada beberapa lembaga keuangan syariah (Hasan & Dridi, 2010; Safiullah & Shamsuddin, 2019). Selain itu, berbagai kasus kelemahan pengendalian internal yang berujung pada fraud dan inefisiensi operasional turut menjadi perhatian serius dalam tata kelola lembaga keuangan (Amudo & Inanga, 2009; COSO, 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan aset, tetapi juga oleh kualitas penerapan prinsip syariah dan efektivitas sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.

Pemilihan objek penelitian dalam studi ini didasarkan pada karakteristik khas lembaga keuangan syariah yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika dan kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir (Karim, 2001; Hameed et al., 2004). Hal ini menjadikan indikator kinerja keuangan pada lembaga syariah memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan dengan lembaga konvensional (Abdul Rahman & Bukair, 2013). Selain itu, lembaga keuangan syariah juga menghadapi tantangan dual compliance, yaitu kepatuhan terhadap regulasi umum serta prinsip syariah, yang tidak ditemukan pada lembaga keuangan konvensional (Elamer et al., 2020). Perbedaan ini menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai objek penelitian yang relevan dan menarik, karena memberikan perspektif yang lebih luas dalam menilai kinerja keuangan berbasis nilai dan etika.

Variabel dalam penelitian ini meliputi penerapan prinsip keuangan syariah, pengendalian internal, dan kinerja keuangan. Penerapan prinsip keuangan syariah mencerminkan tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas operasionalnya (Farook et al., 2011). Sementara itu, pengendalian internal berfungsi sebagai sistem yang memastikan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Penerapan prinsip syariah yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan reputasi lembaga, sedangkan pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan risiko serta meningkatkan efisiensi operasional (Al-Tamimi, 2017; Beekes et al., 2016). Dengan demikian, sinergi antara kedua variabel tersebut diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara penerapan prinsip keuangan syariah, pengendalian internal, dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah (Mollah & Zaman, 2015; Farook et al., 2011). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional (Amudo & Inanga, 2009; Al-Tamimi, 2017). Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana pengaruh prinsip syariah terhadap kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain seperti tata kelola perusahaan dan kualitas manajemen (Rahman et al., 2022; Safiullah & Shamsuddin, 2019). Kesenjangan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut secara komprehensif dan terintegrasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal dalam satu model analisis untuk mengkaji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan simultan yang menggabungkan aspek kepatuhan syariah dan sistem pengendalian internal sebagai determinan kinerja keuangan (Elamer et al., 2020). Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi dan keuangan syariah, serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen lembaga keuangan dalam meningkatkan kinerja melalui penerapan prinsip syariah dan penguatan sistem pengendalian internal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

2. Tinjauan Teoritis

Penerapan Prinsip Keuangan Syariah

Penerapan prinsip keuangan syariah merupakan landasan utama dalam operasional lembaga keuangan syariah yang menekankan pada kepatuhan terhadap hukum Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip ini meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta menekankan konsep keadilan, transparansi, dan mekanisme bagi hasil (profit and loss sharing). Implementasi prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman operasional, tetapi juga menjadi nilai pembeda utama antara lembaga keuangan syariah dan konvensional (Iqbal & Mirakhor, 2011).

Dalam praktiknya, penerapan prinsip keuangan syariah tercermin melalui tingkat kepatuhan terhadap standar syariah yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta lembaga internasional seperti Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). Kepatuhan ini menunjukkan integritas lembaga dalam menjaga kepercayaan stakeholder serta legitimasi operasionalnya (Archer & Karim, 2007). Selain itu, tingkat kepatuhan syariah yang tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan reputasi lembaga dan daya tarik bagi investor yang berorientasi pada nilai etika (Ginena & Hamid, 2015).

Lebih lanjut, penerapan prinsip keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan moral. Lembaga keuangan syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui instrumen seperti zakat, pembiayaan berbasis bagi hasil, serta aktivitas yang bebas dari unsur eksploitasi (Dusuki & Abdullah, 2007). Dengan demikian, penerapan prinsip keuangan syariah menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan lembaga secara holistik, baik dari aspek ekonomi maupun sosial.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sistem ini mencakup kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset, memastikan keandalan laporan keuangan, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Messier et al., 2017).

Dalam konteks lembaga keuangan, pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting mengingat tingginya tingkat risiko yang dihadapi, baik risiko operasional, keuangan, maupun kepatuhan. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu meminimalkan potensi terjadinya fraud, kesalahan pencatatan, serta penyalahgunaan wewenang (Hayes et al., 2014). Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara sistematis.

Secara empiris, efektivitas pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengendalian internal berkorelasi dengan rendahnya kualitas pelaporan keuangan serta meningkatnya risiko kesalahan akuntansi (Doyle et al., 2007). Selain itu, perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketidakpastian (Feng et al., 2009).

Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Kinerja ini umumnya diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang mencerminkan tingkat profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019).

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, pengukuran kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada aspek profitabilitas, tetapi juga mencakup dimensi kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini menjadikan evaluasi kinerja keuangan pada lembaga syariah lebih kompleks dibandingkan dengan lembaga konvensional (Haniffa & Hudaib, 2007). Selain itu, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti tata kelola dan efisiensi operasional, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik kinerja yang berbeda dibandingkan dengan lembaga konvensional. Bank syariah cenderung menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik dalam menghadapi krisis keuangan, meskipun memiliki tantangan dalam efisiensi operasional (Olson & Zoubi, 2008). Selain itu, studi lain menemukan bahwa model bisnis berbasis syariah memberikan kontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Beck et al., 2013). Dengan demikian, kinerja keuangan dalam lembaga keuangan syariah tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial, tetapi juga stabilitas dan keberlanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan Prinsip Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan prinsip keuangan syariah merupakan elemen fundamental dalam operasional lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai strategi dalam menciptakan sistem keuangan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba dan spekulasi mendorong terciptanya aktivitas ekonomi yang lebih stabil dan beretika (Ahmed, 2011). Implementasi prinsip tersebut diyakini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan lembaga.

Dalam perspektif teori legitimasi, organisasi akan berusaha untuk menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat untuk memperoleh legitimasi sosial. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, penerapan prinsip syariah menjadi sarana utama dalam memperoleh legitimasi tersebut (Suchman, 1995). Ketika lembaga mampu menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, maka tingkat kepercayaan stakeholder akan meningkat, yang berimplikasi pada peningkatan loyalitas nasabah dan pertumbuhan kinerja keuangan.

Selain itu, teori signaling juga menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kualitas dan integritas lembaga. Sinyal ini penting dalam mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan daya tarik investasi (Spence, 1973). Penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan syariah yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan reputasi dan stabilitas lembaga (Bashir, 2003; Srairi, 2010).

Dengan demikian, semakin tinggi penerapan prinsip keuangan syariah, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangan lembaga. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Penerapan prinsip keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan

Pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu meminimalkan risiko yang dapat menghambat pencapaian kinerja. Sistem pengendalian internal mencakup berbagai komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Romney & Steinbart, 2018).

Dalam perspektif teori agensi, pengendalian internal berperan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, potensi penyimpangan dan moral hazard dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Eisenhardt, 1989). Pengendalian internal juga berfungsi untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Selain itu, teori stewardship menyatakan bahwa manajemen sebagai pengelola organisasi akan bertindak untuk kepentingan terbaik organisasi jika didukung oleh sistem yang memadai. Dalam hal ini, pengendalian internal yang baik akan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi pengelolaan secara optimal (Davis et al., 1997). Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi oleh Krishnan (2005) menemukan bahwa kualitas pengendalian internal berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Ogneva, Subramanyam, & Raghunandan, 2007).

Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Penerapan Prinsip Keuangan Syariah dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan lembaga keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menghasilkan laba, tetapi juga oleh kualitas tata kelola yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta efektivitas sistem pengendalian internal. Dalam konteks ini, penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam menciptakan sistem operasional yang tidak hanya efisien, tetapi juga berintegritas dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola syariah yang baik berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga (Aldomy et al., 2021).

Secara teoritis, hubungan simultan antara penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori stakeholder dan teori agensi. Teori stakeholder menyatakan bahwa organisasi yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder akan memperoleh legitimasi dan dukungan yang lebih besar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Freeman, 1984). Dalam hal ini, kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan stakeholder. Sementara itu, teori agensi menjelaskan bahwa pengendalian internal berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan cara meningkatkan pengawasan serta mengurangi asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam praktiknya, penerapan prinsip keuangan syariah tanpa didukung oleh pengendalian internal yang efektif berpotensi hanya menjadi formalitas yang kurang berdampak pada kinerja keuangan. Sebaliknya, pengendalian internal yang kuat tanpa landasan prinsip syariah dapat menghasilkan efisiensi operasional, namun belum tentu mampu meningkatkan legitimasi dan kepercayaan stakeholder. Oleh karena itu, sinergi antara keduanya menjadi sangat penting. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi antara syariah governance dan mekanisme pengendalian internal berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan stabilitas lembaga keuangan syariah (Awwad et al., 2024; Muneeza et al., 2024).

Dengan demikian, semakin baik penerapan prinsip keuangan syariah dan semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik berbasis data numerik (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen, yaitu penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel serta memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan terukur.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga keuangan syariah yang beroperasi di wilayah Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perkembangan lembaga keuangan syariah yang cukup pesat di wilayah tersebut, sehingga dinilai representatif dalam mengkaji penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah lembaga keuangan syariah yang relatif tinggi di Indonesia, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang relevan dan variatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan yang mencakup tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada lembaga keuangan syariah di wilayah Jawa Barat yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas keuangan, operasional, dan pengendalian internal. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga terkait, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang karyawan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah karyawan yang bekerja pada lembaga keuangan syariah, memiliki pemahaman terkait operasional keuangan atau pengendalian internal, serta memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden, yang dianggap telah mewakili populasi secara memadai.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer dipilih karena memberikan informasi yang lebih spesifik, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari satu sampai lima, yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan (Likert, 1932). Skala Likert banyak digunakan dalam penelitian sosial karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan opini responden secara sistematis (Joshi et al., 2015). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai teknik pendukung dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang menunjukkan adanya hubungan antara penerapan prinsip syariah dan sistem pengendalian dengan kinerja keuangan lembaga (Hair et al., 2019).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel agar dapat diukur secara empiris. Penerapan prinsip keuangan syariah diartikan sebagai tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas operasionalnya, yang mencakup larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan prinsip keadilan dan transparansi. Pengendalian internal diartikan sebagai sistem yang dirancang untuk memastikan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, yang meliputi komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring (COSO, 2013). Sementara itu, kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan lembaga dalam menghasilkan hasil keuangan yang optimal, yang dapat dilihat melalui indikator profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan (Brigham & Houston, 2019).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik seperti SPSS. Tahapan analisis dimulai dengan uji instrumen yang meliputi uji validitas untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran (Ghozali, 2021). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y merupakan kinerja keuangan, X1 adalah penerapan prinsip keuangan syariah, dan X2 adalah pengendalian internal. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk

mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Hair et al., 2019).

Sistematika Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari responden diolah melalui beberapa tahapan yang meliputi editing untuk memeriksa kelengkapan data, coding untuk memberikan kode pada setiap jawaban, tabulasi untuk menyusun data dalam bentuk tabel, analisis statistik menggunakan software, serta interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan dari penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

4. Results and Discussions

Karakteristik Responden

Pada bagian ini disajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang menjadi objek dalam penelitian. Karakteristik responden penting untuk diketahui guna memberikan informasi mengenai latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian, sehingga dapat membantu dalam memahami hasil analisis yang diperoleh. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja.

Berikut ini merupakan distribusi karakteristik responden berdasarkan data yang telah diperoleh:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	45	56,25%
		Perempuan	35	43,75%
2	Usia	< 25 tahun	20	25,00%
		25–35 tahun	38	47,50%
		> 35 tahun	22	27,50%
3	Pendidikan	SMA	18	22,50%
		Diploma	20	25,00%
		S1	35	43,75%
		S2	7	8,75%
4	Masa Kerja	< 1 tahun	12	15,00%
		1–3 tahun	30	37,50%
		> 3 tahun	38	47,50%
Total			80	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang atau sebesar 56,25%, sedangkan responden perempuan sebanyak 35 orang atau sebesar 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini relatif seimbang, meskipun didominasi oleh responden laki-laki.

Dilihat dari aspek usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–35 tahun yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 47,50%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia produktif yang memiliki potensi pemahaman yang baik terhadap operasional lembaga keuangan syariah. Selanjutnya, responden dengan usia di bawah 25 tahun sebanyak 25,00% dan usia di atas 35 tahun sebesar 27,50%.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 43,75%, diikuti oleh Diploma sebesar 25,00%, SMA sebesar 22,50%, dan S2 sebesar

8,75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai untuk memahami aspek keuangan dan pengendalian internal.

Sementara itu, berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun yaitu sebesar 47,50%, diikuti oleh masa kerja 1–3 tahun sebesar 37,50%, dan kurang dari 1 tahun sebesar 15,00%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan dan akurat terhadap kuesioner yang diberikan.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu penerapan prinsip keuangan syariah, pengendalian internal, dan kinerja keuangan. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden, sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat tingkat penyebaran data atau variasi jawaban responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Prinsip Keuangan Syariah (X1)	80	2.80	5.00	4.12	0.45
Pengendalian Internal (X2)	80	2.60	5.00	4.05	0.50
Kinerja Keuangan (Y)	80	2.90	5.00	4.18	0.42

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel penerapan prinsip keuangan syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,12 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai bahwa lembaga keuangan syariah telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan baik dalam aktivitas operasionalnya. Rendahnya nilai standar deviasi sebesar 0,45 juga mengindikasikan bahwa persepsi responden relatif homogen atau tidak terlalu bervariasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah telah berjalan secara konsisten di lingkungan lembaga yang diteliti.

Selanjutnya, variabel pengendalian internal memiliki nilai rata-rata sebesar 4,05 yang juga berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan telah berjalan dengan cukup efektif dalam mendukung kegiatan operasional lembaga. Standar deviasi sebesar 0,50 menunjukkan adanya variasi yang sedikit lebih besar dibandingkan variabel sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi di antara responden terkait efektivitas pengendalian internal. Meskipun demikian, secara umum sistem pengendalian internal tetap dinilai baik dan mampu mendukung kinerja organisasi.

Sementara itu, variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,18, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan lembaga berada pada kategori baik. Nilai ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan syariah mampu mencapai tingkat profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan yang cukup optimal. Standar deviasi yang relatif kecil sebesar 0,42 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang seragam terhadap kinerja keuangan lembaga.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga item pertanyaan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.512	0.220	Valid
X1.2	0.634	0.220	Valid
X1.3	0.589	0.220	Valid
X2.1	0.601	0.220	Valid
X2.2	0.655	0.220	Valid
Y1	0.710	0.220	Valid
Y2	0.685	0.220	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Validitas instrumen ini menjadi penting karena menentukan kualitas data yang diperoleh dari responden.

Nilai r hitung yang cukup tinggi pada setiap item juga menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuesioner telah disusun dengan baik dan mampu merepresentasikan konsep variabel penelitian secara akurat. Dengan demikian, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0.821	Reliabel
X2	0.845	Reliabel
Y	0.863	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai Cronbach Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel yang sama.

Hal ini berarti bahwa jawaban responden cenderung stabil dan tidak bersifat acak, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, instrumen penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena distribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi.

Tabel 5. Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0.200	Normal

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.720	1.389	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0.720	1.389	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig
Konstanta	1.210	-	-
X1	0.356	3.215	0.002
X2	0.412	3.876	0.000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi $Y = 1.210 + 0.356X_1 + 0.412X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 8. R Square

R Square	Keterangan
0.672	67,2%

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai R² sebesar 0,672 menunjukkan bahwa sebesar 67,2% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat penjelasan yang kuat.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Prinsip Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan lembaga. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Penerapan prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba dan spekulasi mampu menciptakan sistem operasional yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan kepercayaan stakeholder, yang berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan lembaga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mollah dan Zaman (2015) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bank syariah melalui mekanisme tata kelola yang lebih baik. Penelitian lain oleh Farook et al. (2011) juga menunjukkan bahwa lembaga yang memiliki tingkat kepatuhan syariah tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan mampu menarik lebih banyak investor, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Selain itu, penelitian terbaru oleh Elamer et al. (2020) juga menemukan bahwa praktik Islamic governance memiliki hubungan signifikan dengan kinerja dan transparansi lembaga keuangan syariah.

Namun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Safiullah dan Shamsuddin (2019) menemukan bahwa penerapan prinsip syariah tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas manajemen dan efisiensi operasional. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi dalam kualitas implementasi prinsip syariah di masing-masing lembaga. Dalam beberapa kasus, penerapan prinsip syariah hanya bersifat formalitas dan belum diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem operasional, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi kurang signifikan.

Dalam penelitian ini, penerapan prinsip keuangan syariah terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan karena telah diimplementasikan secara substansial, tidak hanya sebagai kewajiban regulasi tetapi juga sebagai bagian dari strategi operasional. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks objek penelitian yang lebih spesifik serta integrasi variabel pengendalian internal sebagai faktor pendukung, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh prinsip syariah terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Pengendalian internal yang baik mampu meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, serta inefisiensi operasional, sehingga mendukung terciptanya kinerja keuangan yang optimal.

Temuan ini didukung oleh penelitian Doyle et al. (2007) yang menyatakan bahwa kelemahan dalam pengendalian internal dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan berdampak pada kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Feng et al. (2009) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mampu meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian yang lebih baru oleh Al-Tamimi (2017) juga mengungkapkan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, khususnya dalam sektor keuangan.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Amudo dan Inanga (2009) menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak selalu berpengaruh

langsung terhadap kinerja keuangan, terutama pada organisasi yang memiliki keterbatasan sumber daya. Hal ini dapat terjadi karena meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, namun tidak didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten atau tidak diimplementasikan secara konsisten.

Dalam penelitian ini, pengendalian internal terbukti memberikan pengaruh positif karena sistem yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Selain itu, adanya kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian internal juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks lembaga keuangan syariah yang memiliki karakteristik khusus, di mana pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai bagian dari sistem tata kelola yang berbasis nilai.

Pengaruh Penerapan Prinsip Keuangan Syariah dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah. Penerapan prinsip syariah memberikan dasar nilai dan etika dalam operasional lembaga, sementara pengendalian internal memastikan bahwa nilai tersebut dijalankan secara konsisten dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hassan dan Aliyu (2018) yang menyatakan bahwa integrasi antara tata kelola syariah dan sistem pengendalian internal mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja lembaga keuangan syariah. Penelitian lain oleh Muneeza et al. (2024) juga menegaskan bahwa syariah governance yang terintegrasi dengan mekanisme kontrol internal memiliki peran penting dalam meningkatkan performa lembaga serta mengurangi risiko operasional.

Namun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan. Beberapa studi menemukan bahwa integrasi antara prinsip syariah dan pengendalian internal belum tentu memberikan dampak maksimal jika tidak didukung oleh kualitas manajemen dan budaya organisasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor organisasi dan implementasi menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini, kedua variabel terbukti memberikan pengaruh yang signifikan karena telah diimplementasikan secara terintegrasi dan konsisten. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang menggabungkan aspek nilai (prinsip syariah) dan aspek sistem (pengendalian internal) dalam satu model penelitian. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pada lembaga keuangan syariah di wilayah Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, serta penghindaran praktik yang tidak sesuai dengan syariah, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Penerapan prinsip syariah tidak hanya

menjadi kewajiban normatif, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi lembaga.

Selain itu, pengendalian internal juga terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, pengendalian internal menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung terciptanya kinerja keuangan yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dan sistem pengendalian yang baik mampu menciptakan tata kelola lembaga yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan telah tercapai.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pengembangan literatur dalam bidang keuangan syariah dan akuntansi, khususnya terkait dengan hubungan antara penerapan prinsip syariah, pengendalian internal, dan kinerja keuangan. Penelitian ini juga mendukung teori stakeholder dan teori agensi, yang menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap nilai-nilai dan sistem pengendalian yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai integrasi antara aspek nilai (syariah) dan aspek sistem (pengendalian internal) dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen lembaga keuangan syariah untuk lebih meningkatkan penerapan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh dalam operasionalnya, serta memperkuat sistem pengendalian internal yang dimiliki. Lembaga diharapkan tidak hanya menerapkan prinsip syariah secara formal, tetapi juga secara substantif dalam setiap aktivitas bisnis. Selain itu, penguatan sistem pengendalian internal perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun pengembangan sistem pengawasan yang lebih efektif, sehingga mampu mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada lembaga keuangan syariah di wilayah Jawa Barat, sehingga hasil penelitian ini mungkin belum dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada persepsi responden, yang memungkinkan adanya bias subjektivitas dalam pengisian jawaban. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada penerapan prinsip keuangan syariah dan pengendalian internal, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan namun belum diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, seperti tata kelola perusahaan, kualitas manajemen, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods), sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penggunaan data sekunder seperti laporan keuangan juga dapat menjadi alternatif untuk

melengkapi data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan objektif. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di bidang keuangan syariah.

References

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs041>
- Abdul Rahman, R., & Bukair, A. (2013). The influence of the Shariah supervision board on corporate social responsibility disclosure. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 135–156.
- Ahmed, H. (2011). *Product development in Islamic banks*. Edinburgh University Press.
- Al-Tamimi, H. A. H. (2017). Internal control and financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(4), 500–515. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2016-0053>
- Aldomy, R. F., Thaker, M. A. M. T., Thaker, H. M. T., & Mustafa, R. (2021). Disclosure, Shariah governance and financial performance in Islamic banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 234–254. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2021-0038>
- Amudo, A., & Inanga, E. L. (2009). Evaluation of internal control systems: A case study from Uganda. *International Research Journal of Finance and Economics*, 27, 124–144.
- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2007). *Islamic finance: The regulatory challenge*. John Wiley & Sons.
- Ashbaugh-Skaife, H., Collins, D. W., & Kinney, W. R. (2008). Internal control deficiencies. *The Accounting Review*, 83(3), 569–601. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.3.569>
- Awwad, B. S. A., Farajallah, A., Kolsi, M. C., & Abdallah, W. M. (2024). Shariah governance disclosure and its effect on Islamic banks' financial performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 619–642. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0235>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Doyle, J., Ge, W., & McVay, S. (2007). Determinants of weaknesses in internal control. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1–2), 193–223.
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., & Zalata, A. M. (2020). Islamic governance, performance and disclosure. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 719–741.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). CSR disclosure in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Ethical identity of Islamic banks. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). Islamic banking literature survey. *Journal of Financial Stability*, 34, 12–43.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance*. Wiley.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Likert, R. (1932). Measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shariah supervision and performance. *Journal of Banking & Finance*, 58, 418–435.
- Muneeza, A., Mustapha, Z., & Arshad, N. C. (2024). Shariah governance review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2019). Risk and governance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 197–219.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business*. Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.